

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktifitas yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan dengan satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi. Tatang (2014:14) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga ia mencapai kualitas di dirinya lebih baik. Hal ini sesuai dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam usaha mengembangkan potensi akademik yang dimiliki.

Mengembangkan suatu potensi yang dimiliki seseorang perlu adanya peran aktif dalam proses pembelajaran, dengan adanya proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu dalam, proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, adalah agar siswa memiliki kemampuan, 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika menjadi alat untuk mengembangkan kemajuan ilmu-ilmu yang lain, terutama dalam bidang teknologi yang semakin canggih karena penguasaan ilmu matematika terjadi faktor pendorongnya. Eksistensi matematika ini mendorong untuk ilmu matematika dipelajari sejak dini pada anak-anak. Tentukan hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pendidikan dan perkembangan kemampuan anak di masa yang akan datang.

Menurut Johnson dan Rising (Adenia, dkk., 2019:54) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan dengan cermat jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. Matematika sebagai ilmu pengetahuan tidak hanya sekedar berikikan rumus-rumus yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah soal dan tidak hanya ilmu yang berisikan simbol atau notasi yang terkadang sulit dimengerti oleh mahasiswa, tetapi matematika merupakan ilmu pengetahuan yang melatih orang-orang yang mempelajarinya berpikir secara sistematis, terstruktur dan logis.

Menurut Ningsih (Mentari, Nindisari dan Pamungkas 2018: 72), belajar matematika melibatkan proses berpikir dalam diri setiap manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi keterampilan dan sikap. Berpikir yang di maksud di atas merupakan kegiatan yang meketakan hubungan antar bagian pengetahuan. Berpikir selalau dilakukan oleh setiap orang atau individu, dengan demikian berpikir bersifat internal, muncul dalam diri individu, dengan demikian berpikir bersifat internal, muncul dalam diri individu dan berlangsung secara terus menerus.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Chotimah (2016:99-100) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Selain itu, matematika juga salah satu ilmu yang sering

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pembelajaran matematika disekolah dinilai cukup memegang peran penting dalam bentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir serta mengkaji suatu pemecahan masalah secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan matematika

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2013: 58-60) yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, analissi kreatif cermat dan teliti bertanggung jawab, responsif, dan tidak muda menyerah dalam memecahkan masalah. Menurut Siswono dalam Muflikhah (2017: 12) berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita mendatangi atau memunculkan suatu ide baru atau menggabungkan ide-ide sebelumnya yang belum dilakukan. Memunculkan ide yang baru berarti memberi dengan sesuatu yang tidak biasa, atau memunculkan solusi atas suatu masalah dengan menghubungkan berbagai hal yang telah ada yang belum pernah dilakukan oleh siswa.

Potensi berpikir kreatif siswa perlu diupayakan dan dicarikan suatu alternatif untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Bila tidak dikembangkan dan dibentuk potensi kreatif individu akan terpendam (Stenberg, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan membentuk potensi siswa adalah dengan cara mendiskusikan bagaimana cara ini dipilih dengan mempertimbangkan pandangan (NCTM, 2000) yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan informasi penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan mengungkapkan proses berpikir kreatif siswa, diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Selain itu, hasil eksplorasi ini juga dapat dijadikan bahan untuk menilai kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah. Matematis mempunyai arti bersangkutan dengan matematika, bersifat matematika, sangat pasti dan tepat. Berpikir kreatif matematis adalah aktivitas mental yang disadari secara logis dan divergen untuk menemukan jawaban atau solusi bervariasi yang bersifat baru dalam permasalahan matematika (Zurotul Hamida., 2017: 5-6).

Kemampuan berpikir matematis adalah suatu kemampuan yang secara sadar mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Namun kenyataan dilapangan kemampuan berpikir kreatif matematika masih rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasnawati, dkk, (2019: 164) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel masih rendah di mana hanya 39% jawaban siswa yang mencapai skor maksimum, dimana persentase pada indikator keluwesan (flexibility) 48%, indikator kelancaran (fluency) yaitu 36%, indikator keaslian (originality) yaitu 22% dan persentase yang paling rendah yaitu pada indikator elaborasi (elaboration) yaitu 3%, pada soal indikator elaborasi siswa tidak mampu menjawab.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru matematika di Mts Darul Ulum Sasa Kota Ternate menunjukkan bahwa yang siswa kelas VIII disekolah tersebut belum mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa siswa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Sedangkan yang diharapkan dari guru mata pelajaran adalah siswa mampu berpikir kreatif sehingga siswa dapat menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, namun kenyataannya

masih rendah kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII MTs Darur Ulum Sasa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seharusnya siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, namun kenyataannya masih banyak siswa Mts Darul Ulum Sasa Kota Ternate yang belum mampu dalam mengerjakan soal system persamaan linear dua variabel.
2. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika seharusnya tinggi, namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, penelitian ini lebih berfokus untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang akan diteliti dibatasi pada poin 1 dan 2, yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada sistem persamaan linear dua variabel

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa Mts Daruln Ulum Sasa Kota ternate dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dan juga kemampuan awal matematis yang mereka miliki khususnya pembelajaran matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika disekolah.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga guru dapat mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

4. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi seorang guru agar dapat mengoptimal strategi pembelajaran untuk penyelesaian permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas